

## PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATERI KONSEP CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*

Oleh:

Yoneta

SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang

Email: Yoneta67@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA materi konsep ciri-ciri makhluk hidup melalui model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas III SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang tahun pelajaran 2018/2019. Pengumpulan data dalam penelitian PTK ini melalui observasi, wawancara dan tes atau penugasan, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif. Sedangkan aktivitas dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif model *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi konsep ciri-ciri makhluk hidup melalui model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang tahun pelajaran 2018/2019. Motivasi belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II terdapat peningkatan aspek tanggung jawab dari cukup menjadi baik, aspek tekun dari cukup baik menjadi amat baik, aspek memiliki sejumlah usaha dari cukup baik menjadi baik, aspek memperhatikan umpan balik dari cukup baik menjadi baik, aspek waktu penyelesaian tugas dari cukup baik menjadi baik, dan aspek menetapkan tujuan yang realistis dari cukup baik menjadi amat baik. Hasil ulangan harian siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi awal ketuntasan 6 siswa 30 % dan pada siklus II ketuntasan 17 siswa mencapai 96,6%. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 62,3 menjadi 77,30 meningkat 15,00. Kata kunci: Motivasi, Hasil belajar, Model *Picture and Picture*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam dan kehidupan. Pembelajaran IPA khususnya kompetensi Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup merupakan kompetensi pembelajaran yang masih mudah bagi siswa kelas III di SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan kenyataan dari hasil ulangan harian tentang konsep Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup dari 17 siswa hanya 9 (30%) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 65 padahal ketuntasan minimal adalah 75,0.

Pada kenyataan siswa kurang bergairah dalam menerima pelajaran, sehingga hasil belajar rendah. Hasil belajar rendah disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya tidak tepatnya guru dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran yang diterapkan masih dominan penggunaan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah terus menerus mengakibatkan siswa menjadi jenuh, siswa hanya mendengarkan saja, siswa banyak yang mengantuk. Akhirnya siswa banyak yang bosan dengan gaya mengajar guru yang monoton.

Padahal kita ketahui bahwa pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam dan kehidupan secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta- fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pembelajaran IPA materi pokok Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup di kelas III SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil kondisi awal maka perlu adanya penelitian tindakan kelas guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar, agar siswa dapat menyenangi pembelajaran IPA maka melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Dengan model pembelajaran *picture and picture* berguna untuk membangun tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab kelompok juga untuk mengubah situasi belajar agar siswa tidak bosan, memberi kesempatan siswa untuk belajar dan bekerja sama dengan kelompoknya. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA materi konsep Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup melalui model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa kelas III SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang tahun pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus 2018 sampai bulan Oktober 2018. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang tahun pelajaran 2018/2019. Pemilihan waktu ini menyesuaikan dengan jadwal materi pelajaran pada SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang tahun pelajaran 2018/2019. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena peneliti sebagai guru Sekolah Dasar yang mengajar di sekolah tersebut, dan termasuk salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tanah Saing dengan input siswa rata-rata baik.

Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri Kolam-1 dengan jumlah siswa 17 orang, terdiri dari laki-laki 9 siswa dan 8 siswa perempuan. Data dan sumber data penelitian ini yang digunakan sebagai bahan analisis data meliputi data hasil belajar ciri-ciri makhluk hidup siswa dan guru kelas III SD Negeri Kolam 1 pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II . Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari 4 komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan teknik guru yang digunakan menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Menulis teks cerita fiksi pada Novel sangat dibutuhkan metode yang tepat. Metode *Picture and Pictur* sangat cocok untuk pembelajaran menulis cerita fiksi pada novel. Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik akan menungkan wawasan, pengalamannya dengan nyata maupun khayalan.

Metode Pembelajaran *Picture and Picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Menurut Johnson & Johnson, prinsip dasar dalam metode pembelajaran *koo- peratif picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*:

*Kelebihan:*

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

*Kekurangan:*

Memakan banyak waktu. Banyak siswa yang pasif. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran menurut Hamalik (1994:12) adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

### **Memilih Gambar yang Baik Dalam Pengajaran**

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.

2. Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
3. Bentuk item. Hendaknya sipengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang obyek-obyek dalam gambar.
4. Perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Peserta didik akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak.
5. Fotografi. Peserta didik dapat lebih tertarik kepada gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.

“”Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.”

Hasil dari penggunaan metode Pembelajaran *pictur and pictur* diperoleh data sebelum perbaikan siklus yang memperoleh nilai 80 lebih hanya 2 anak, yang mendapat nilai. 60-70 sebelum perbaikan 10 siswa, dan nilai kurang dari 60 sebelum perbaikan 5 siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum dilengkapi dengan model pembelajaran *picture and picture* siswa cenderung tidak aktif dan gampang jenuh dalam mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan guru tidak membekas dan tahan lama di benak siswa. Penjelasan guru dengan metode ceramah saja dan penggunaan alat peraga tanpa mengaktifkan siswa menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal. Sehingga hanya sebagian siswa yang nilainya baik.

Penjelasan guru dengan metode ceramah saja dan penggunaan alat peraga tanpa mengaktifkan siswa menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal. Sehingga hanya sebagian siswa yang nilainya baik, hal ini menyebabkan hasil pembelajaran siklus I belum berhasil memuaskan.

Terbukti dari hasil perolehan data sebelum perbaikan siklus yang memperoleh nilai 80 lebih hanya 1 siswa setelah perbaikan pembelajaran menjadi 2 anak. Nilai 60-70 sebelum perbaikan 5 siswa sesudah perbaikan (Siklus I) 7 siswa dan nilai kurang dari 60 sebelum perbaikan 5 siswa sesudah perbaikan Siklus I hanya 3 siswa.

**Data nilai hasil perbaikan siklus I**

No	Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	100	-	-
2	90	2	11,71
3	80	7	41,71
4	70	-	-
5	60	5	29,41
6	50	3	17,64
7	40	-	-
	<b>Jumlah</b>	17	100 %

**Hasil pengamatan sikap/perilaku siswa pada siklus I**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	18-20	Amat Baik	2	11,71
2	14-17	Baik	7	41,71
3	10 -13	Sedang	5	29,41

4	6-9	Kurang	3	17,64
5	0 -5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			17	100 %

Dalam siklus II penjelasan guru dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* yang dibimbing dan diarahkan guru merangsang siswa lebih aktif dan senang karena dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Sehingga dalam pembelajaran perhatian dan pikirannya terpusat, dan materi yang disampaikan guru mudah diterima. Berarti dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran /hasil belajar siswa. Hasilnya dapat dilihat dari data yang diperoleh sebelum perbaikan dan sesudah perbaikan dalam Tabel 3.

**Data Nilai Hasil Perbaikan Siklus II**

No	Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	100	4	23,52
2	90	6	32,29
3	80	6	32,29
4	70	-	-
5	60	1	5,88
6	50	-	-
7	40	-	-
	<b>Jumlah</b>	17	100 %

**Hasil pengamatan sikap/perilaku siswa pada siklus II**

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	18-20	Amat Baik	4	23,52
2	14-17	Baik	12	70,58
3	10-13	Sedang	1	5,88
4	6-9	Kurang	0	0
5	0 -5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			17	100 %

Terbukti dari hasil perolehan data sebelum perbaikan siklus II yang memperoleh nilai 80 lebih hanya 8 anak setelah perbaikan pembelajaran menjadi 16 anak. Nilai 60- 70 sebelum perbaikan 7 anak sesudah perbaikan (Siklus II ) 1 anak dan nilai kurang dari 60 sebelum perbaikan 5 anak sesudah perbaikan Siklus I hanya 1 anak.Data di atas membuktikan bahwa kegiatan proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam konsep Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II**

Klasifikasi Nilai	Siklus I	Siklus II
A	2 (11,8%)	4 (23,5%)
B	9 (52,9 %)	12 (70,6)
C	6 (35,3%)	3 (17,6%)
Jumlah	17	17

Dari hasil keseluruhan siklus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas III SD Negeri Kolam 1 Tanah Siang melalui model pembelajaran *picture and picture* dan menyebutkan konsep Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 dalam proses pembelajaran. Hal itu tampak jelas pada data-data di atas bahwa dalam setiap siklus selalu membawa dampak positif ke arah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran aktif model *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA materi konsep ciri-ciri makhluk hidup bagi siswa kelas III SD Negeri Kolam-1 Tanah Siang. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan.
2. Pada siklus I perolehan skor adalah 31 dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 36 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dapat dibuktikan dengan munculnya indikator-indikator, yaitu: melaksanakan prapembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pokok pembelajaran, menunjukkan media pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, memberikan penghargaan pada siswa, memberi pertanyaan pada siswa, membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil kerja, dan menutup pelajaran.

### Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan beberapa hal, yaitu dalam proses pembelajaran, guru kelas hendaknya dapat mengelola kelas dan menyampaikan apersepsi dengan baik.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan media gambar, guru kelas seharusnya mampu menjelaskan langkah-langkah cara mengisi lembar LKS pada siswa sehingga siswa dapat mengerjakan dengan baik tanpa ada perasaan bingung. Dalam pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup media gambar, guru kelas harus dapat memberikan refleksi dan membuat kelas menjadi aktif. Mampu menguasai langkah-langkah pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003. Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2006. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.